

Workshop Peningkatan Motivasi Belajar Siswa: Solusi Praktis Bagi Guru-Guru IPA Gugus 1 Muaro Jambi

Desfaur Natalia¹, Asni Johari², M. Naswir³, Dara Mutiara Aswan^{4*}, M. Erick Sanjaya⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Jambi, Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi, 36361, Indonesia.

E-mail: daramutiara@unja.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3019>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 06 Oct 2025

Revised: 12 Oct 2025

Accepted: 18 Oct 2025

Kata Kunci:

Guru, Motivasi Belajar, Pembelajaran Sains, Siswa.

Keywords:

Learning Motivation, Science, Student, Teacher.



ABSTRACT

Hasil wawancara dengan guru SMP di Kabupaten Muaro Jambi menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran masih kurang dan mereka sering mengabaikan tugas yang diberikan guru. Mereka menganggap materi IPA sulit dan tidak menarik, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Permasalahan ini tidak hanya disebabkan oleh faktor internal siswa, tetapi juga faktor eksternal, yaitu guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi. Selain itu, pemahaman guru terhadap psikologi belajar siswa masih belum optimal, sehingga berdampak pada rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi praktis kepada guru MGMP IPA Gugus 1 Muaro Jambi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode pelaksanaannya adalah lokakarya partisipatif yang meliputi pemaparan materi, diskusi interaktif, dan pelatihan praktis pengembangan perangkat pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar. Evaluasi kegiatan menunjukkan respons positif dari peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan, dengan skor rata-rata 3,65 untuk respons peserta, 3,74 untuk relevansi materi, 3,91 untuk kemanfaatan, dan 3,91 untuk kejelasan penyampaian, semuanya berada dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan guru dan memiliki potensi besar untuk diimplementasikan dalam praktik pembelajaran.

The results of interviews with junior high school teachers in Muaro Jambi Regency revealed that student participation in learning is still lacking and they often ignore assignments given by teachers. They consider science material difficult and uninteresting, which impacts low learning outcomes. This problem is not only caused by internal factors of the students, but also by external factors, namely teachers. Observations show that the learning methods applied are not varied. In addition, teachers' understanding of student learning psychology is still not optimal, thus impacting students' self-confidence and learning motivation. This activity aims to provide practical solutions to MGMP Science teachers in Cluster 1 Muaro Jambi in improving student learning motivation. The implementation method is a participatory workshop involving material presentation, interactive discussions, and practical training on developing learning tools oriented towards increasing learning motivation. The activity evaluation showed a positive response from participants to the activities carried out, with an average score of 3.65 for participant responses, 3.74 for material relevance, 3.91 for usefulness, and 3.91 for clarity of delivery, all in the very good category. These results indicate that the material presented is relevant to teachers' needs and has great potential to be implemented in learning practices..



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Desfaur Natalia, et al (2025). Workshop Peningkatan Motivasi Belajar Siswa: Solusi Praktis Bagi Guru-Guru IPA Gugus 1 Muaro Jambi, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3019>

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap prestasi dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran IPA di Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), motivasi belajar siswa sering menjadi tantangan yang signifikan bagi para guru. Motivasi menjadi elemen kunci yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa (Suryaningsih et al., 2024). Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, lebih bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan menunjukkan sikap positif serta memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai prestasi akademik (Hattie, 2011). Dengan meningkatnya motivasi siswa, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian hasil belajar yang lebih optimal (Fernando et al., 2024). Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada kurangnya partisipasi, pencapaian yang rendah, bahkan risiko putus sekolah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pembelajaran. Faktor internal terlihat dari rendahnya rasa percaya diri, kurangnya minat belajar, serta ketidakfokusan siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal tercermin dari kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif, misalnya guru terus menerapkan model atau metode pembelajaran yang sama, tanpa variasi. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung serta menjadi hubungan yang mampu mendorong siswa menjadi lebih termotivasi (Mulyadi et al., 2025).

Namun demikian, banyak guru mengalami kesulitan mengelola motivasi belajar siswa. Keterbatasan waktu, minimnya pelatihan mengenai strategi motivasi peserta didik, dan tekanan kurikulum yang menitikberatkan pencapaian akademik membuat guru lebih fokus pada hasil belajar daripada penguatan aspek afektif siswa (Rahman, 2021). Oleh sebab itu, perlu upaya sistematis untuk membekali guru dengan keterampilan praktis yang dapat mendukung peningkatan motivasi belajar siswa secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah guru IPA SMP di Kabupaten Muaro Jambi, mereka mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Banyak siswa yang kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, dan jarang menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tugas akan dikerjakan jika ada sanksi tegas dari guru, misalkan siswa yang tidak mengerjakan tugas maka orang tuannya akan dipanggil ke sekolah. Siswa menganggap materi IPA sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan, serta hasil belajar cenderung rendah atau tidak mencapai target KKM.

Permasalahan ini menjadi semakin penting dikarenakan rendahnya motivasi belajar berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA. Oleh karena itu, solusi berupa workshop peningkatan motivasi belajar bagi guru-guru MGMP IPA diusulkan sebagai upaya praktis untuk memberdayakan guru dalam mengelola motivasi siswa secara efektif. Workshop ini bertujuan memberikan keterampilan dan strategi yang aplikatif sehingga guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di lokasi mitra yaitu di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 24 orang dengan rata-rata lama mengajar pelajaran IPA lebih dari 5 tahun. Adapun rincian tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:

Tahap persiapan

Ketua penelitian melakukan koordinasi dengan mitra untuk menjalin kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Setelah didapatkan persetujuan kerja sama, tim Pengabdian mengadakan rapat untuk menentukan pembagian tugas dalam pelaksanaan nantinya.

Tahap pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dikemas dalam bentuk workshop, metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Selain memberikan materi, peserta didik juga diberi pelatihan membuat media pembelajaran interaktif yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tahap monitoring dan evaluasi

Tahap monitoring dilakukan dengan cara *asynchronous*, dengan memanfaatkan platform *Google Classroom*. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau perkembangan keterampilan guru-guru dalam menerapkan pemahaman yang telah diberikan pada saat pelatihan. Sedangkan untuk evaluasi dilaksanakan dengan menyebarkan angket kepada peserta kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan skor rata-rata (*mean*) tiap aspek, kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria yang terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

No.	Rata-Rata	Kriteria
1.	1,00–1,75	Kurang
2.	1,76–2,50	Cukup
3.	2,51–3,25	Baik
4.	3,26–4,00	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan workshop peningkatan motivasi siswa diikuti oleh guru-guru MGMP IPA Gugus I Kabupaten Muaro Jambi sebanyak 24 orang. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan (Gambar 1a) dan dilanjutkan dengan kegiatan seminar dan pelatihan (Gambar 1b).



Gambar 1a. Kegiatan Pembukaan



Gambar 1b. Pemberian Mater

Pada kegiatan ini peserta dibekali dengan trik-trik yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pembelajaran IPA. Selain materi terkait dengan trik-trik peningkatan motivasi siswa, peserta juga dilatih dalam membuat media pembelajaran berupa media interaktif gamifikasi menggunakan platform Quizizz. Tim pengabdian memperkenalkan dan melatih peserta menggunakan platform quizizz (Gambar 2). Melalui penggunaan platform quizizz, peserta memperoleh pemahaman tentang cara merancang aktivitas pembelajaran yang menarik yang dapat menstimulasi minat siswa dalam pembelajaran IPA, serta memfasilitasi pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Pelatihan ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta sehingga mereka dapat mengimplementasikan dalam proses pembelajaran mereka. Dengan demikian, workshop ini tidak hanya menambah wawasan teori, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mendukung pencapaian motivasi belajar siswa secara lebih efektif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya dilakukan secara langsung (*synchronous*) tetapi juga dilakukan secara *asynchronous* dengan memanfaatkan platform *Google Clasroom* untuk memonitoring apakah materi pelatihan yang diberikan dapat diimplementasikan dengan baik oleh peserta dalam proses pembelajarannya.



Gambar 2. Tim Pengabdian Melatih Peserta Membuat Quizizz menggunakan Smartphone Mereka

Selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat antusias. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam menyimak materi, antusias mengikuti pelatihan, dan aktif bertanya pada saat sesi pertanyaan. Kondisi ini menggambarkan bahwa peserta memahami materi dan siap mengaplikasikan materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran mereka.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan workshop pelatihan peningkatan motivasi siswa ini menunjukkan tanggapan positif peserta. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan angket yang berisi empat cakupan aspek penilaian utama, yaitu 1) Tanggapan peserta terhadap kegiatan workshop, 2) relevansi materi dengan praktik pembelajaran di kelas, 3) kebermanfaatan kegiatan, dan 4) kejelasan materi yang disampaikan. Hasil evaluasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan

No.	Aspek	Rata-Rata	Kriteria
1.	Tanggapan peserta terhadap materi workshop	3,78	Sangat Baik
2.	Relevansi materi dengan praktik pembelajaran di kelas	3,83	Sangat Baik
3.	Kebermanfaatan kegiatan workshop terhadap kualitas kompetensi peserta	3,96	Sangat Baik
4.	Kejelasan penyampaian materi	3,87	Sangat Baik

Hasil evaluasi kegiatan workshop yang diselenggarakan menunjukkan respon yang sangat positif dari peserta. Dari empat aspek yang dievaluasi, seluruhnya memperoleh skor rata-rata yang masuk kategori sangat baik. Aspek tanggapan peserta terhadap materi workshop memperoleh skor rata-rata 3,78 menandakan bahwa peserta menyambut baik dan menerima materi dengan antusias. Kemudian, relevansi materi dengan praktik pembelajaran di kelas mendapat nilai rata-rata 3,83, yang menunjukkan kesesuaian materi workshop dengan kebutuhan nyata peserta dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

Selanjutnya, aspek kebermanfaatan kegiatan workshop terhadap peningkatan kualitas kompetensi peserta memperoleh skor tertinggi yaitu 3,96. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta merasakan manfaat yang signifikan dari workshop ini dalam meningkatkan kemampuan profesional mereka. Aspek kejelasan penyampaian materi juga mendapat nilai 3,87, yang menandakan bahwa materi yang disampaikan jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini memperkuat kesimpulan bahwa pelaksanaan workshop ini telah berhasil memenuhi harapan dan kebutuhan guru-guru MGMP IPA Gugus I Kabupaten Muaro Jambi dalam meningkatkan kompetensi dan motivasi belajar siswa.

Selain evaluasi kuantitatif, tanggapan peserta secara kualitatif juga menunjukkan apresiasi yang cukup tinggi terhadap materi dan metode pelatihan yang diberikan. Peserta merasa sangat puas dengan trik-trik praktis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif menggunakan platform quizizz. Beberapa peserta mengungkapkan keinginan untuk mendapatkan pelatihan lanjutan dengan materi yang lebih mendalam terkait inovasi pembelajaran dan penggunaan teknologi pendidikan.

Selain tindak lanjut, peserta juga menyarankan untuk diadakan workshop lanjutan yang fokus pada pengembangan keterampilan guru dalam merancang strategi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih komprehensif serta evaluasi penerapan metode yang telah dipelajari. Hal ini diharapkan dapat memperkuat kompetensi guru sehingga dampak peningkatan motivasi belajar siswa dapat terjaga dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan tahapan dan analisis hasil evaluasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Workshop Peningkatan Motivasi Belajar Siswa: Solusi Praktis Bagi Guru-Guru IPA Gugus 1 Muaro Jambi telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini dapat memberikan manfaat kepada peserta dalam meningkatkan kompetensi profesional mereka untuk menciptakan pembelajaran yang memotivasi bagi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat serta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yang telah mendanai kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada MGMP IPA Gugus 1 Muaro Jambi selaku mitra pada kegiatan ini.

REFERENSI

- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Hattie, J. (2011). Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement. *International Review of Education*, 57(1–2), 219–221. <https://doi.org/10.1007/s11159-011-9198-8>
- Mulyadi, Wahyuni, S. S., & Salsabila, A. N. (2025). Peran Guru Dalam Menciptakan Media Pembelajaran Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri Kota Jambi. *Lintang Aksara*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jla.v1i2.44303>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0.”*
- Suryaningsih, Lisabe, C. M., Syafrullah, H., Arsyad, M., & Jamin, N. S. (2024). Pelatihan Metode Pembelajaran Kreatif Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 5–